

**MOTIVASI JOSH WHEATON DALAM FILM *GOD'S NOT DEAD***

**OLEH PURE FLIX**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana**

**Oleh:**

**Glory Rory**

**14091102010**

**SASTRA INGGRIS**



**FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**MANADO**

**2021**

## **ABSTRACT**

*This research entitled “Motivasi Josh Wheaton dalam Film God’s Not Dead Oleh Pure Flix” is intended to fulfill a requirement to accomplish the Bachelor Degree at Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University, Manado. This research focused on Motivation which is forces acting either on or within a person to initiate behaviour. The aim of this research is to analyze, identify and classified the type of motivation within the film. In order to achieve those aim, this study uses the theory hierarchy of needs of Abraham Maslow (1950) and uses descriptive method analyzing the data in the film. The result shows that the main character need to fulfill the five basic needs which are, physiological needs, safety needs, social needs, esteem needs, desire to know and understand needs, and self-actualization needs.*

---

Keywords: hierarchy of needs, film, God’s not Dead

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra dapat didefinisikan sebagai tulisan yang didalamnya berbagai hal, berbagai orang dan kejadian digambarkan dari sudut pandang individualistis dengan cara yang berbeda dari suatu pemahaman yang bersifat ‘objektif’ (Rainsford, 2014:8). Menurut Rees (1973:9) dalam *English Literature: An Introduction for Foreign Readers*, karya sastra adalah ekspresi permanen dalam kata-kata dari buah pemikiran atau perasaan atau gagasan tentang kehidupan atau dunia. Hal itu bisa jadi baik, buruk atau biasa saja. Dalam pernyataan Rees, dapat dikatakan bahwa jangkauan sastra sangat luas karena ada banyak hal yang dapat dibahas, sebagai contoh situasi yang terjadi di dunia saat ini atau bahkan mengkritik permasalahan sosial melalui karya sastra. Tapi penting juga untuk mengetahui apakah karya sastra itu baik atau tidak. Maka dari itu,

demi mewujudkan karya sastra yang baik, perlu diperhatikan berbagai hal dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologis, keaslian, keterampilan, dan kesadaran akan nilai akhlak.

Menurut Danesi (2010:134), film adalah teks yang mengandung serangkaian gambar fotografi yang hasilnya ialah ilusi dari gerakan dan perbuatan di dunia nyata. Film sebagai karya seni yang bersifat sangat berpengaruh dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan melindungi aspek hidup yang lebih mendalam. Di samping menjadi alat untuk hiburan semata, film juga dapat digunakan sebagai pembelajaran media. Bordwell and Thompson (1950:2) – penulis dari *Film Art: An Introduction* menyatakan bahwa:

“Film mengirim informasi dan pemikiran. Film menunjukkan orang-orang mengenai tempat-tempat dan cara hidup serta membawa penonton melewati pengalaman yang sering dibawa oleh cerita bersama karakter. Film juga mengembangkan pemikiran atau menjelajah kualitas visual atau tekstur suara. Dengan kata lain, film dapat membawa orang-orang dalam suatu perjalanan, menawarkan pengalaman bermotif yang dapat mengikutsertakan pikiran dan perasaan manusia.”

Penulis memilih film *God's Not Dead* karena tokoh utama dalam film ini menunjukkan motivasi yang sangat kuat yang dapat mempengaruhi keadaan sekitarnya. Film ini juga memberikan kesan yang baik dan penulis berpikir bahwa film ini memiliki sesuatu untuk ditawarkan pada penonton. Kisahnya sendiri mewakili sifat alami manusia. Penulis percaya bahwa orang-orang sering berurusan dengan kondisi psikologis termasuk motivasi. Secara psikologis, orang-orang membutuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita atau memuaskan kebutuhan mereka. Itulah sebabnya, film ini merupakan karya yang menarik namun kontroversial karena beberapa alasan yang sudah disebutkan di atas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melalui film ini, penulis menemukan masalah yang harus dianalisa, diidentifikasi, dan diklasifikasi. Masalah yang diidentifikasi oleh penulis, berkaitan dengan:

1. Apa jenis-jenis motivasi Josh Wheaton yang ditemukan dalam film “**GOD’S NOT DEAD**”?
2. Bagaimana motivasi Josh Wheaton digambarkan dalam film?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi motivasi Josh Wheaton yang ditemukan dalam film “*God’s Not Dead*”.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis gambaran motivasi Josh Wheaton dalam film “*God’s Not Dead*”.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada oenggunaan teori psikologi, khususnya teori Abraham Maslow (1950) dalam menganalisis karya sastra.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang cerita film *God’s Not Dead* disamping mengkaji motivasi yang digambarkan oleh tokoh utama dalam novel tersebut.

#### **1.5 Landasan Teori**

Wellek and Warren (1956: 80), menyarankan dua pendekatan untuk mempelajari karya sastra dengan tujuan membantu pembaca dalam memahami karya sastra dan juga maknanya. Pendekatan yang dimaksud yakni pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Setiap pendekatan memiliki sudut pandang masing-masing. Dalam menganalisis karya sastra menggunakan pendekatan intrinsik, maka kita akan menganalisa dan mengapresiasi karya sastra dari elemennya seperti alur, latar belakang waktu atau tempat, karakter, tema dan sudut pandang. Sedangkan pendekatan ekstrinsik memperkenankan kita untuk menganalisa karya sastra berdasarkan teori di luar bidang ilmu sastra atau dalam hal ini menggunakan teori dari bidang ilmu pengetahuan lainnya. Dalam menerapkan pendekatan ekstrinsik, ada beberapa usulan dari Wellek dan Warren (1956:77-134) yang dapat digunakan untuk menganalisa karya sastra; “*literature and biography, literature and society, literature and psychology, literature and ideas, literature and other arts*”, atau ‘Sastra dan Biografi, sastra dan kemasyarakatan, sastra dan psikologi, sastra dan ide atau filosofi, dan sastra dan seni lainnya’. psikologi, sastra dan ide atau filosofi, dan sastra dan seni lainnya’. Mengenai sastra psikologis, maksudnya ialah pembelajaran psikologi dari penulis karya sastra, baik sebagai tipe dan sebagai individu, atau bisa juga mengenai proses kreatif, atau pembelajaran dari jenis psikologi dan hukum yang dipresentasikan dari suatu karya sastra. Efek dari suatu karya sastra pada pembacanya juga merupakan salah satu hal yang dapat dianalisa (studi psikologis dari sudut pandang pembaca) (Wellek dan Warren, 1949:75). Penelitian ini berpusat pada analisis tipe dan hukum psikologis yang dipresentasikan dalam karya sastra, dalam hal ini ialah film.

Karya sastra dan psikologi memiliki hubungan yang erat baik secara langsung maupun secara fungsional. Hubungan erat secara langsung maksudnya yaitu sastra dan psikologi memiliki objek yang sama, yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra juga memiliki keterkaitan fungsional karena kedua bidang ini juga mempelajari mengenai kondisi psikologis dari manusia. Perbedaannya ialah, psikologi

mendiskusikan sesuatu yang nyata sedangkan karya sastra biasanya mendiskusikan sesuatu yang imajinatif.

Menurut KBBI Daring ([kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Motivasi](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Motivasi)), motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Pernyataan ini mirip dengan teori Waringin (2007: 19) yang menyebutkan bahwa otak manusia memiliki sistem dimana manusia ditujukan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesengsaraan dengan sendirinya. Kesenangan yang dimaksudkan disini ialah kebutuhan manusia. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa teori ini sesuai dengan teori motivasi yang mengatakan bahwa kebutuhan menjadi dasar motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Huffman dan Vernoy (2000:392), motivasi mengarah pada faktor dari individu seperti kebutuhan, keinginan, minat yang menggerakkan, mempertahankan dan mengarahkan perilaku untuk tujuan mereka. Huffman dan Vernoy menyatakan bahwa ada dua bentuk motivasi yang mempengaruhi suatu prestasi atau pencapaian: Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Maslow (1954) menyatakan bahwa kaum manusia mempunyai sejumlah kebutuhan yang bersifat naluriah. Meskipun semua kebutuhan bersifat naluriah, beberapa diantaranya lebih kuat dari yang lainnya. Semakin rendah kebutuhan tersebut, maka kebutuhan itu semakin kuat juga. Dalam hierarkinya, Maslow menyatakan kebutuhan yang rendah ialah kebutuhan yang kuat daripada kekuatan lain. Kebutuhan yang rendah ini harus dipuaskan dulu sebelum berpindah ke kebutuhan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, motivasi muncul berdasarkan kebutuhan manusia. Maslow membagi kebutuhan dasar menjadi 6 bagian, yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologis
2. Kebutuhan Rasa Aman
3. Kebutuhan Sosial
4. Kebutuhan Penghargaan
5. Kebutuhan Pengetahuan dan Pemahaman
6. Kebutuhan Aktualisas Diri

Film merupakan hasil karya seni yang berupa serangkaian gambar bergerak sehingga menghasilkan sebuah ilusi dan disajikan dalam bentuk hiburan. Film juga merupakan karya audio visual yang di dalamnya terdapat dua unsur yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut harus berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film yang memiliki maksud dan tujuan. Unsur naratif berkaitan dengan aspek cerita dari film yang akan dibentuk di antaranya yaitu plot, tokoh, latar, dan tema (Nurgiyantoro, 1995:23). Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dari sebuah film. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif merupakan materi

dari film dan unsur sinematik merupakan gaya pengemasan dari unsur naratif tersebut. Jadi, unsur sinematik yang dalam hal ini sinematografi, membantu penulis untuk menganalisis unsur naratif film. Dengan kata lain, unsur sinematik membantu dalam merepresentasikan keadaan dari tokoh, latar, plot tema, dan unsur naratif lainnya.

Ketika berdiskusi mengenai film, pastinya istilah sinematografi sudah tidak asing lagi. Sinematografi merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembuatan film. Sinematografi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *Cinematography*, yang berasal dari bahasa Yunani kinema yang berarti gambar. Sinematografi adalah ilmu terapan dan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabungkan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (Suharijadi, 2005:1). Dalam membuat film kamera sangatlah berperan penting. Kamera dapat menjadi wakil dari mata sutradara untuk bercerita sekaligus memudahkan penonton untuk memahami cerita (Widagdo dan Gora, 2007:45). Dalam menyampaikan cerita dalam sebuah film, *shot* sangat berpengaruh. Naratama (2004:71) dalam bukunya *Menjadi Sutradra Televisi* mengatakan ada sembilan jenis *shot*, yaitu:

1. *Extreme Long Shot (ELS)*
2. *Very Long Shot (VLS)*
3. *Long Shot (LS)*
4. *Medium Long Shot (MLS)*
5. *Medium Shot (MS)*
6. *Medium Close Up (MCU)*
7. *Close Up (CU)*
8. *Big Close Up (BCU)*
9. *Extreme Close Up (ECU)*

## 1.6 Metodologi

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data dari beberapa buku dan banyak sumber lainnya yang berhubungan dengan subjek yang akan dianalisa. Penulis menggunakan film *God's Not Dead* karya Pure Flix sebagai sumber utama untuk data/ terdapat 3 tahap dalam penelitian ini yaitu:

1. Persiapan

Sebagai persiapan, penulis menonton film *God's Not Dead* karya Pure Flix sebagai sumber data utama untuk memahami jalan cerita dan membaca pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan naskah film

2. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, ada beberapa langkah yang dilakukan penulis, yaitu:

- Mengunduh film dan menontonnya beberapa kali untuk memahami alur cerita
- Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data yang ditemukan dalam naskah atau adegan yang ditampilkan oleh tokoh utama dalam interaksinya dengan tokoh lain dalam film *God's Not Dead* karya Pure Flix.
- Memilih bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian seperti motivasi yang ditunjukkan tokoh utama dalam film *God's Not Dead*
- Mengumpulkan data dari tokoh karakter utama, beserta perilakunya terhadap tokoh lain.

### 3. Analisis Data

Dalam analisis data, penulis akan menggunakan metode deskriptif dalam proses pelaksanaan penelitian. Penulis akan menggunakan pendekatan intrinsik dan juga pendekatan ekstrinsik untuk menganalisa data. Pendekatan intrinsik digunakan untuk menganalisa karakter utama dalam film *God's Not Dead* sedangkan pendekatan ekstrinsik digunakan untuk menganalisa motivasi dari karakter utama dengan menggunakan teori Hufmann dan Vernoy yaitu mengenai Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik serta teori Maslow mengenai Hierarki Kebutuhan yaitu Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan akan Keselamatan, Kebutuhan Sosial, Kebutuhan akan Penghargaan, Kebutuhan akan Aktualisasi diri, Kebutuhan untuk Mengetahui dan Memahami.

## **JENIS-JENIS MOTIVASI YANG DITEMUKAN DALAM FILM *GOD'S***

Dalam bab ini, penulis mengklasifikasikan jenis-jenis motivasi dalam film *God's Not Dead* dengan menggunakan teori dari Karen Huffman, Vernoy dkk mengenai motivasi dalam buku mereka *Psychology in Action 5<sup>th</sup> Edition* (2000) sebagaimana yang telah dijelaskan dalam landasan teori. Penulis mengambil bagian-bagian yang menggambarkan jenis-jenis motivasi yang ada dalam film tersebut.

### **2.1 Motivasi Intrinsik**

Seperti yang sudah dijabarkan dalam landasan teori, motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri dan untuk kepentingan pribadi. Tidak ada upah yang nyata berupa penghargaan, uang dan lain sebagainya. Dengan kata lain, tidak ada faktor dari luar yang membuat motivasi ini muncul. Menurut Sardiman (2014:89) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

### **2.1.1 Motivasi untuk mempertahankan imannya**

Ketika diperhadapkan dengan situasi dimana Josh dan teman sekelasnya disuruh oleh dosen mereka untuk menulis “Tuhan sudah mati” sebagai sebuah syarat untuk lulus dari kelas filsafat, Josh memiliki keinginan untuk mempertahankan kepercayaannya. Hal ini seperti yang dikatakan Hufmann, Vernoy, dkk (2000:401) bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan untuk melakukan sesuatu untuk diri sendiri. Hal tersebut jelas terlihat ketika Josh dengan lantang menolak perintah dari dosennya. Dia melakukan itu untuk dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam penggalan dialog di bawah ini.

*Raddison: Excuse me, Mister--*

*Josh: Wheaton. Josh Wheaton.*

*Raddison: Mr. Wheaton, is something wrong?*

*Josh: Yeah, I can't. I can't do what you want. I'm a Christian.*

*Raddison: Oh, don't worry. You can still go back to your dorm room and sink to your knees and pray to your bedside if you'd like. What you do in your personal life is your business, but what you do in this class is mine.*

*Josh: I can't.*

*(God's Not Dead 14:11)*

Dari penggalan dialog di atas dapat terlihat bahwa Josh dua kali menolak perintah dari dosennya disaat dia mengatakan dia tidak bisa dan dia menekankan bahwa dia tidak bisa melakukan hal yang disuruh oleh dosennya karena dia seorang Kristen. Penolakan Josh ini timbul karena adanya motivasi dalam dirinya untuk mempertahankan imannya.

### **2.2 Motivasi Ekstrinsik**

Jika Motivasi Intrinsik timbul karena keinginan dari diri sendiri dan untuk kepuasan sendiri, maka Motivasi Ekstrinsik timbul karena upah yang akan bermanfaat bagi seseorang, seperti uang, sertifikat, penghargaan atau status. Kita hanya melakukan

sesuatu untuk hal yang akan diberikan, bukan untuk kepuasan kita. Menurut Sardiman (2006) motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar.

### **2.2.1 Motivasi untuk berhenti memperjuangkan imannya**

Setiap manusia pasti merasa ingin menyerah jika diperhadapkan dengan hal yang sulit. Josh pun merasakan hal yang sama disaat dia harus mempresentasikan gagasannya mengenai keberadaan Tuhan di depan dosen dan teman-temannya. Josh merasa ingin menyerah dan mengikuti saran dari Kara, yaitu untuk keluar dari kelas filsafat tersebut dan berpura-pura tidak terjadi apa-apa atau mengikuti perintah dosennya yaitu mengakui bahwa Tuhan itu mati.

*Josh: I could drop the class, run away, pretend like it never happened, which is what my girlfriend wants. I could sign the paper saying something I don't believe. Or I commit academic suicide in front of a live audience by trying to prove that God exists.*

*(God's Not Dead 00:24:51)*

Penggalan dialog di atas merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik. Josh ingin melakukan sesuatu bukan untuk kepuasannya tapi untuk memuaskan keinginan Kara dan Raddison. Josh ingin berhenti untuk menghindari konsekuensi yang akan diterimanya yaitu kehilangan 30% dari nilainya di kelas filsafat dan juga menghindari perdebatan dengan Kara.

## **MOTIVASI -MOTIVASI YANG DIGAMBARAKAN DALAM FILM “GOD’S NOT DEAD”**

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai pengertian motivasi dan jenis motivasi berdasarkan teori Huffman, Vernoy, dkk (2000). Pada bab ini, penulis akan menjelaskan secara rinci mengenai motivasi Josh Wheaton yang digambarkan menggunakan teori jenis hierarki kebutuhan manusia oleh Abraham Maslow (1950). Ada beberapa jenis hierarki kebutuhan yang dapat ditemukan berdasarkan teori Maslow yaitu *Physiological Needs* (Kebutuhan Fisiologis) *Safety Needs* (Kebutuhan Keamanan), *Social Needs* (Kebutuhan Sosial), *Esteem Needs* (Kebutuhan

Penghargaan) dan *Desire to Know and Understand Needs* (Kebutuhan Pengetahuan dan Pemahaman).

## 2.1 Kebutuhan Fisiologis (Motivasi Intrinsik)

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Maslow mengenai kebutuhan fisiologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan terendah dalam teorinya. Kebutuhan fisiologis dapat mempengaruhi pemikiran, sikap dan dapat menyebabkan seseorang merasakan sakit dan rasa tidak nyaman. Kebutuhan ini dapat diklasifikasikan ke dalam Motivasi Intrinsik karena kebutuhan ini untuk memuaskan keinginan diri sendiri dan tidak ada faktor dari luar yang mempengaruhi. Hal ini dapat ditemukan dalam *scene* saat Raddison menyuruh mahasiswanya di kelas filosofi untuk menulis “God is Dead” di secarik kertas sebagai sebuah syarat untuk lulus dari kelasnya. Tapi Josh menolak perintah dosennya tersebut. Kebutuhan fisiologis ini dapat ditemukan dalam adegan di bawah ini.

*Raddison: Excuse me, Mister—*

*Josh: Wheaton. Josh Wheaton.*

*Raddison: Mr. Wheaton, is something wrong?*

*Josh: Yeah, I can't. I can't do what you want. I'm a Christian.*

*(God's Not Dead 00:14:05)*

Dalam penggalan dialog diatas Josh menunjukkan rasa tidak nyaman dengan instruksi dari dosennya. Rasa tidak nyaman menggambarkan tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis Josh. Dan untuk memenuhi itu, Josh berani menentang dosennya, walaupun dia sadar dengan konsekuensi yang akan dihadapinya. Menurut Key, Brozek, Henschel, Mickelsen, dan Taylor dalam Jess Feist, ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya maka mereka akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

## 2.2 Kebutuhan Keamanan (Motivasi Intrinsik)

Setiap individu pastilah butuh untuk merasa terlindungi, aman, dan jauh dari bahaya, Pada hakekatnya, setiap individu akan mencoba untuk menghindari dari bahaya atau rasa tidak aman. Kebutuhan keamanan adalah suatu kebutuhan ketika seseorang dapat merasakan keamanan, ketenangan, kepastian, dan kesesuaian dengan lingkungannya (Minderop: 2011:294). Untuk memenuhi kebutuhan akan keamanan,

seseorang cenderung akan menghindari hal-hal yang membahayakan dirinya. Oleh karena itu, kebutuhan ini dapat diklasifikasikan sebagai Motivasi Intrinsik karena kebutuhan ini ada untuk mendapatkan keamanan bagi diri sendiri dan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi. Hal ini dapat ditemukan dalam adegan di bawah ini.

*Josh: No, disrespect, but I'm not sure you can be objective.*

*Raddison: What do you propose?*

*Josh: What about them?*

*Raddison: Well, that's interesting, but why would I want to empower them?*

*Josh: Well, you've already won them over. I mean, I'd have to unconvinced them, get them to admit they were wrong*

*(God's Not Dead 00:15:05)*

Dari penggalan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa Josh ingin menekankan bahwa dia bisa mempresentasikan gagasannya tanpa tekanan tambahan yang tentu saja akan mempengaruhi performanya saat menyampaikan presentasinya. Josh mengajukan teman-teman kelasnya sebagai juri yang akan menilai presentasinya nanti. Raddison kurang yakin dengan ajuan dari Josh namun Josh memastikan bahwa yang harus diyakinkan itu bukan hanya Raddison saja, namun seisi kelasnya juga harus diyakinkan bahwa Tuhan itu ada dan hidup. Tindakan Josh diatas merupakan sebuah bentuk pertahanan diri untuk memenuhi kebutuhan keamanannya saat mempresentasikan presentasinya dengan baik.

### **2.3 Kebutuhan Sosial (Motivasi Intrinsik)**

Manusia merupakan makhluk sosial yang diharuskan untuk bersosialisasi dengan sesama. Sudah menjadi kebutuhan dan suatu keharusan manusia untuk bisa bersosialisasi. Disaat bersosialisasi akan ada keinginan untuk merasakan kasih sayang atau rasa cinta dan untuk memenuhinya seseorang harus menjalin pertemanan dengan individu lain, bersosialisasi dengan sebuah kelompok, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Josh menganggap Tuhan sebagai temannya dan dia tidak ingin mengecewakan Tuhan dengan melakukan sesuatu yang bertentangan dari Tuhan. Seperti disaat seseorang membela temannya yang disakiti atau dihina, Josh ingin membela Tuhan yang dianggap mati oleh Raddison. Kebutuhan sosial dapat diklasifikasikan dalam Motivasi Intrinsik karena dengan bersosialisasi, seseorang dapat merasa diterima dan merasakan kasih sayang dari lingkungan sekitarnya dan hal

itu dapat memberikan kepuasan bagi masing-masing orang. Hal ini terlihat saat Josh berbincang dengan Martin di tangga kampus.

*Martin : Josh! Josh! Josh! Your decision to prove God is not dead has affected me greatly.*

*Josh : I'm glad.*

*Martin : Yes, and it has changed everything. I've decided to follow Jesus.*

*Martin : That's great, Martin. Hey, you know what? You've gotta check this out.*

*(God's Not Dead 01:27:45)*

Ajakan dari Josh seperti yang terlihat dari penggalan dialog diatas membuat Josh dan Martin bisa lebih mengenal satu sama lain, karena sebelumnya mereka hanyalah teman sekelas yang hanya saling tegur sapa dan hanya berbincang singkat disaat ada waktu luang. Kesempatan itu Josh pakai untuk membangun sebuah tali persahabatan dengan orang yang baru. Josh membutuhkan itu karena Josh baru kehilangan Kara, sosok yang selalu menemaninya selama 6 tahun dan disaat dia membutuhkan seseorang yang mendukung dia, Josh malah dicampakkan. Josh merasa diterima oleh Martin dan hal ini menjadi sebuah bentuk dukungan sosial yang berpengaruh pada Josh.

## **2.4 Kebutuhan Penghargaan Diri (Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik)**

Dalam kehidupan tentu saja manusia ingin merasa dihargai oleh orang lain. Menurut Maslow, kebutuhan harga diri dibagi menjadi dua: pertama, adanya penghargaan terhadap diri sendiri yang mencakup keinginan untuk memperoleh kompetensi, percaya diri, kebebasan, kemandirian dan kepribadian yang kuat. Kedua, adanya penghargaan dari orang lain yang mencakup keinginan untuk mencapai prestasi dalam kehidupan sehingga memperoleh penghargaan dari pihak lain. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan ini dapat dikategorikan dalam dua jenis motivasi, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hal ini dapat ditemukan dalam adgean film di bawah.

*Kara: You don't want to deny your faith, I get it. So, the answer's simple: drop the class.*

*Josh: Yeah, but I'm not sure I can do that. I feel like God wants someone to defend him.*

*(God's Not Dead 00:17:07)*

Kara meminta Josh untuk keluar dari kelas filsafat agar dia tidak dirugikan dalam perkuliahannya tetapi Josh menolak keinginan Kara karena dia merasa bahwa Tuhan ingin dibela oleh seseorang. Josh yakin bahwa ialah yang harus melakukan hal tersebut. Dari penggalan dialog yang disuguhkan, dapat disimpulkan bahwa perbuatan dari Josh itu dapat diklasifikasikan sebagai kebutuhan akan penghargaan. Ada dua kebutuhan akan harga diri yang dapat ditemukan berdasarkan cuplikan adegan dan dialog di atas, yaitu: pertama, penghargaan diri sendiri. Josh ingin menyampaikan presentasinya sebagai pembuktian bahwa dia mampu membela Tuhan.

## **2.5 Kebutuhan Pengetahuan dan Pemahaman (Motivasi Ekstrinsik)**

Kebutuhan ini terdiri dari rasa ingin tahu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan, dan untuk mengerti akan sesuatu hal. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ini misalnya dengan bertanya, belajar, dan lain sebagainya. Sebelum melanjutkan pengumpulan datanya mengenai keberadaan Yesus, Josh berpikir bahwa ada alasan yang dimiliki Raddison sehingga dia menyuruh mahasiswanya untuk melakukan hal yang diperintahkannya. Josh ingin tahu alasan yang dimiliki oleh Raddison tersebut. Kebutuhan ini dapat dikategorikan sebagai Motivasi Ekstrinsik karena tokoh utama memiliki rasa ingin tahu terhadap masa lalu Raddison untuk kepentingan presentasinya.

*Josh: What happened to you?*

*Raddison: When a 12-year-old watches his mother dying of cancer, it's only natural to beg God for her life. He'll promise anything to his make-believe grandfather in the sky, including to love and worship him forever, if only he will spare her.*

*Josh: Sometimes the answer is no.*

*Raddison: Tell that to me the day you lose someone you love. She died believing a lie. She died believing that someone out there loved her even while he was strangling her to death. A God who would allow that is not worth believing in. That is why, Wheaton, you will find the most committed atheists were once Christians, but we took the blinders off.*

*(God's Not Dead 01:11:00)*

Dari adegan tersebut dapat dilihat bahwa Josh mempunyai kebutuhan untuk memahami Raddison dan untuk memenuhi itu, Josh harus bertanya kepada Raddison. Kebutuhan itu pun terpenuhi saat Raddison menjawab pertanyaannya. Josh akhirnya paham bahwa alasan Raddison tidak mengakui keberadaan Tuhan karena dia kecewa. Raddison tadinya merupakan seorang Kristen yang taat, namun karena ibunya meninggal, dia pun merasa bahwa tidak ada gunanya percaya kepada Tuhan.

## **2.6 Kebutuhan Aktualisasi Diri (Motivasi Ekstrinsik)**

Menurut Sardiman (2011:80), kebutuhan untuk aktualisasi diri yaitu pencapaian atas hasil usaha dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan kepribadian dengan cara mengembangkan bakat. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi setelah kebutuhan lainnya telah terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah memenuhi seluruh kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah dari aktualisasi diri, artinya mereka sudah mencapai potensi mereka yang paling maksimal. Kebutuhan ini dapat diklasifikasikan ke dalam Motivasi Ekstrinsik karena disaat kebutuhan ini terpenuhi hal yang didapatkan ialah penghargaan dari orang lain dan tokoh utama terhindar dari hukuman yaitu tidak lulus dari kelas filsafatnya. Hal tersebut dapat ditemukan dalam adegan dibawah.

*The Newsboys Vocalist: And for the young man who took up the gauntlet to defend God's honor, and you know who you are, I can only imagine the smile you put on God's face. This one goes out to you.*

*Ayisha: It was you, wasn't it? The one who defended God?*

*Josh: Yeah.*

*(God's Not Dead 01:44:16)*

Vokalis The Newsboys mengungkapkan rasa bangganya seperti yang terlihat dari dialog di atas. Ayisha bertanya kepada Josh untuk memastikan pria yang disebutkan oleh vokalis tersebut ialah Josh. Hal ini menjadi sebuah bentuk pembuktian atas pencapaian kebutuhan aktualisasi diri dari Josh. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan ketekunan, keyakinan diri, dan kerja keras. Menurut Maslow dalam Kuswara mengakui bahwa untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri tidaklah mudah. Banyak hambatan baik dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar atas upaya mewujudkan kebutuhan tersebut. Sama halnya dengan Josh, begitu banyak hambatan yang datang dari sang dosen dan pacarnya. Namun Josh berhasil membuktikan bahwa tidak perlu takut untuk mempertahankan keyakinan yang dianut.

## **PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Setelah menganalisis tentang Motivasi yang terdapat dalam film *God's Not Dead* dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah tindakan yang mendorong seseorang untuk memulai suatu perilaku. Menurut Huffman dan Vernoy, motivasi mengarah pada faktor dari individu seperti kebutuhan, keinginan, minat yang menggerakkan, mempertahankan dan mengarahkan perilaku untuk tujuan mereka. Lalu menurut Maslow motivasi muncul berdasarkan kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia yang terdapat dalam film *God's Not Dead* yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan untuk pengetahuan dan pemahaman, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Motivasi Intrinsik dari tokoh utama yang dapat ditemukan dalam film ini yakni motivasi untuk mempertahankan imannya, motivasi untuk membela Tuhannya, dan motivasi untuk mendapatkan jawaban. Motivasi Ekstrinsik dari tokoh utama yang ditemukan yakni motivasi untuk berhenti memperjuangkan imannya dan motivasi untuk mempertahankan hubungannya dengan Kara. Hierarki kebutuhan dari tokoh utama yang dapat ditemukan dalam film *God's Not Dead* yaitu, kebutuhan fisiologis, yang merupakan kebutuhan paling bawah yang terdapat dalam hierarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan fisiologis diantaranya terdapat: makan, minum, dan tidur.

Kebutuhan fisiologis dapat mengendalikan pikiran dan perilaku, dan dapat menyebabkan seseorang dilanda penyakit, rasa sakit, dan rasa tidak nyaman. Kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan tingkat dasar kedua, kebutuhan ini membuat manusia merasa harus senantiasa mekeamanan baik secara fisik maupun emosional. Kebutuhan tingkat ketiga yaitu kebutuhan sosial, suatu kebutuhan yang mengharuskan seseorang untuk bersosialisasi untuk memenuhi kebutuhan ini. Kebutuhan tingkat keempat yakni kebutuhan penghargaan. Kebutuhan penghargaan disini tidak selalu berbicara soal penghargaan berupa piala atau hadiah, tapi maksud dari penghargaan disini ialah harga diri. Kebutuhan tingkat kelima yaitu kebutuhan pengetahuan dan pemahaman yang terdiri dari rasa ingin tahu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan, dan untuk mengerti akan sesuatu hal. Kebutuhan terakhir ialah kebutuhan aktualisasi diri, yaitu pencapaian atas hasil usaha dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan kepribadian dengan cara mengembangkan bakat. Itulah hierarki kebutuhan yang ditemukan dalam film *God's Not Dead*.

#### 4.2 Saran

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi dengan menganalisa unsur intrinsik pada film "*God's Not Dead*" yaitu tokoh utama yang bernama Josh Wheaton dan unsur ekstrinsik yaitu unsur psikologi yang berkaitan dengan jenis motivasi tokoh utama dan penggambaran dari motivasi tersebut. Penulis menyarankan untuk kedepannya akan ada penelitian lebih lanjut dengan film "*God's Not Dead*" namun dengan pendekatan berbeda misalnya, pragmatik, sosial dan unsur-unsur intrinsik seperti simbol, gaya bahasa dan nilai moral. Penulis menyarankan kepada mahasiswa yang memiliki minat dalam kesusasteraan untuk dapat mengembangkan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. A.R. 2015. *The Human Needs Incompleteness as Represented in The Characters in Katherine Mansfield's Short Stories*. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Abrams. H. M. 1999. *A Glossary to Literary Terms*. Seventh Edition. Boston: Earl McPeck.
- Atkinson. L. R. Jr. 1969. *General Psychology: A Survey*. San Fransisco: Chandler Publisihing Company.

- Bordwell. D., Thompson. K. *Film Art: An Introduction 5<sup>th</sup> Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Cronk, Harold. 2014. *God's Not Dead*. United States: Freestyle Releasing. Pure Flix Entertainment.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta. Jalansutra, Cetakan I.
- Dobie B. A. 2011. *Theory into Practice: An Introduction to Literary Criticism Third edition*. Boston. Wadsworth CENGAGE Learning.
- Goble, Frank. 1971. *The Third Force: The Psychology of Abraham Maslow*. New York: Pocket Book.
- Hornby, A. S. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary 5<sup>th</sup> edition*. Oxford: Oxford University Press.
- Houston, J. P. 1974. *Motivation*. New York: MacMillan Publishing Company
- Huffman, K., Vernoy, M & Vernoy, J. 2000. *Psychology in Action 5<sup>th</sup> edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Kalish, R. A. 1973. *The Psychology of Human Behavior*. Berkeley, California : Brooks/Cole Publishing Company.
- Kartiana, G. F. 2016. *Motivasi Tokoh Takako Otomichi sebagai Seorang Polisi Wanita Unggulan dalam Novel Kogoeru Kiba Kraya Asa Nonami*, Skripsi. Denpasar: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana.
- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Television dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: PT Grasindo.
- Natalia. D. 2019. *Motivation of Stefan Character in Maleficent Film*. Journal. Samarinda: Faculty of Cultural Sciences Mulawarman University.

- Nuranto, R. 2011. *Motivasi Tokoh Robert Fisherman dalam Film The Rocker Karya Peter Cattaneo*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro.
- Petri, H. L. 1981. *Motivation: Theory and Research*. Belmont California: Wadsworth, Inc.
- Pratiwi, Madhensia. 2016. *Motivasi Tokoh Difabel dalam Novel Saraswati Si Gadis dalam Sunyi Karya A. A. Navis dan Implikasinya pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri.
- Putri, R. M. 2018. *Motivasi Pada Tokoh Utama dalam Novel "Jalan Panjang Menuju Pulang" Karya Pipiet Senja Tinjuan: Psikologi Sastra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta
- Rainsfor, Dominic. 2014. *Studying Literature in English: An Introduction*. New York: Routledge
- Rees, R. J. 1973. *English Literature: An Introduction for Foreign Readers*. London: MacMillan Education.
- Rohrberger, M and Woods, S. H. Jr. 1971. *Reading and Writing about Literature*. New York: Random House.
- Sardiman. A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat. J. 2007. *A Psychological Analysis of Santiago's Motivation to Struggle Far Out Into The Sea as Reflected in Hemingway's The Old Man and The Sea*. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Suharijadi, D. 2005. *Buku Ajar Sinematografi: Teori dan Tuntunan Praktik*. Jember: Fakultas Sastra UJEG.
- Suri. Q. A. 2018. *The Role of Motivation toward Main Character As Seen in The Hitch By Andy Tennant*. Skripsi. Jambi. Adab and Humanities Faculty. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

- Thanh Ngunyen, P., Yandi. A., Mahaputra. M. R. 2020. *Factors that Influence Employee Performance: Motivation, Leadership, Environment, Culture Organization, Work Achievement, Competence and Compensation (A Study of Human Resource Management Literature Studies)*. Dinasti International Journal of Management Science.
- Thompson, Kristin, Bordwell David. 2006. *Film Art: An Introduction 8<sup>th</sup> Edition*. New York: McGraw-Hill
- Waringin, T. D. 2007. *Financial Revolution*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiedagdo, B. Gora, W. 2007. *Bikin Film Indie Itu Mudah*. Yogyakarta: Andi.
- Wiesman. J. 2012. *Student Motivation and the Alignment of Teacher Beliefs*. The Clearing House 85.
- Wellek, R and Warren, A. 1956. *Theory of Literature*. New York: Harcourt Brace Jovanich.